

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, teknologi informasi semakin berkembang di berbagai sektor. Salah satunya di sektor keuangan, yang ditunjukkan oleh perkembangan sistem informasi akuntansi. Perkembangan sistem informasi akuntansi merupakan salah satu dampak dari adanya perkembangan teknologi informasi yang dimana hal tersebut membawa pengaruh yang besar bagi suatu organisasi bisnis atau perusahaan. Keberhasilan sistem informasi adalah suatu pencapaian yang diharapkan dari adanya perkembangan teknologi informasi di zaman sekarang ini. Menurut Yesa (2016), sistem informasi merupakan salah satu dasar bagi jalannya bisnis saat ini. Hal tersebut berarti, sistem informasi sudah menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Selain itu perkembangan yang semakin maju juga mendorong segala sesuatu dalam kehidupan akan berkaitan erat dengan teknologi informasi. Akuntansi kini sudah mulai menggunakan basis computer yang dimana menjadikan sistem informasi akuntansi lebih cepat, akurat, reliabel, dan konsisten dibandingkan dengan akuntansi secara manual (Dharmawan dan Ardianto, 2017).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang menjalankan proses data transaksi untuk menghasilkan informasi yang

bermanfaat demi perencanaan, pengoperasian, dan pengendalian suatu bisnis (Krismiaji, 2015). Karena dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu, maka sistem informasi akuntansi dapat memberikan nilai tambah bagi suatu organisasi bisnis (Angelina, 2013). Sistem informasi dapat memberikan kemudahan kepada akunting perusahaan dalam menyusun informasi yang kemudian digunakan mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan, dengan cara memproses data dan informasi menggunakan komputer.

Contoh jasa yang ditawarkan oleh LPD yaitu simpanan melalui tabungan dan deposito. LPD memegang peranan penting dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat desa pakraman, salah satunya yaitu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa. Kemajuan teknologi informasi memberi dampak yang positif berupa peningkatan pelayanan LPD untuk masyarakat. Dalam hal ini, tentu saja sistem informasi akuntansi berperan penting dalam menunjang segala aktivitas kerja LPD. Menurut Dewi, et al., (2020), hal ini karena aliran dana LPD yang lumayan besar dan kompleks, sehingga dibutuhkan adanya bantuan sistem informasi akuntansi yang baik. Banyaknya transaksi dilakukan akan semakin mudah jika menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data.

Kinerja sistem informasi akuntansi diartikan sebagai kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas kerja tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami (Bodnar, 2010). Menurut Sharen (2015), ada beberapa masalah terkait

kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu pemakaian sistem yang belum memuaskan, pemakai yang belum mengerti cara operasional sistem, dan manajemen puncak yang kurang memberi dukungan dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi di perusahaan. Selain yang telah disebutkan tadi, ada permasalahan lain yang dihadapi LPD yaitu penyimpangan. Salah satu kasus penyimpangan yang diketahui dan telah beredar beritanya ke publik adalah kasus korupsi atau penyimpangan dana tahun anggaran 2015-2020 pada LPD yang ada di desa adat Serangan, Denpasar. Dua tersangka dari kasus tersebut yakni Ketua LPD Desa Adat Serangan periode 2015-2020, I Wayan Jendra dan bagian tata usaha LPD Serangan, Ni Wayan Sunita Yanti. Korupsi yang dilakukan adalah berupa penggunaan dana LPD yang tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan. Selain itu, tersangka juga membuat kredit fiktif serta melakukan manipulasi dengan tidak mencatatkan pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan laporan keuangan LPD (Fajar Bali, 2022).

Uraian kasus tersebut kemudian menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mencegah terjadinya permasalahan seperti kasus yang telah dijelaskan diatas. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Adapun fokus yang digunakan dalam penelitian ini ada lima, yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen

puncak, budaya organisasi, dan program pelatihan. Dengan adanya kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pada perusahaan, maka seluruh pekerjaan dan pemrosesan data akan semakin mudah serta dapat menghasilkan data yang akurat.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006), kecanggihan teknologi informasi adalah kumpulan aset, seperti individu dan perangkat keras, yang dimaksudkan untuk mengubah informasi moneter dan lainnya menjadi data. Selain untuk menunjang segala aktivitas perusahaan dan mengolah data serta informasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kecanggihan teknologi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan di dunia yang kompetitif seperti sekarang ini. Agar suatu sistem dapat berjalan dengan baik, diperlukan adanya kecanggihan teknologi yang mendukung sehingga dapat menghasilkan kinerja sistem informasi yang akurat. Agnesia, dkk. (2021), Maharani, dkk. (2022), Senduk, dkk. (2021) serta Wiyoga dan Putra (2015) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Handoko dan Wilsen (2020) menunjukkan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kedua yaitu kemampuan teknik pemakai. Menurut Marshall dan John (2011), kemampuan berarti kapasitas yang harus dimiliki dalam proses pengungkapan informasi akuntansi serta keuangan

dalam rangka menciptakan informasi akuntansi yang relevan, serta dapat diuji kebenarannya, dimana proses pelaporan informasi ini ditujukan bagi pihak internal dalam rangka pengambilan keputusan perihal keberlangsungan usaha. Kemampuan teknik pemakai menunjukkan kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem informasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Kecanggihan teknologi informasi tetap tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh kemampuan pengguna teknologi tersebut, oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, diperlukan kemampuan teknik pengguna yang baik. Dari penelitian terdahulu yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi yang dilakukan oleh Wiyoga dan Putra (2015), serta Nugroho, dkk. (2018), kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dharmawan dan Ardianto (2017) menunjukkan kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor ketiga yaitu dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak dapat diartikan sebagai keterlibatan manajer perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sistem dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Saebani dan Muliawati, 2016). Tahap *System Development Life Cycle (SDLC)* menyatakan melibatkan manajemen dalam seluruh tahapan pengembangan sistem informasi akuntansi maka akan diketahui pihak yang berkepentingan, dalam hal ini manajemen puncak yang sepenuhnya mendukung dari sistem

tersebut (Budiarta, 2007). Dukungan fisik maupun kebijakan dari manajemen terhadap penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan akan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan termasuk juga kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2020), Sugihartini (2022), Haryanto dan Dewi (2021), serta Jannah, dkk. (2019) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Wulandari, dkk. (2022) menyatakan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat yaitu budaya organisasi. Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi tidak lepas dari dukungan budaya yang diterapkan di dalam suatu organisasi bisnis atau perusahaan. Budaya organisasi dapat diartikan sebagai kumpulan norma atau nilai-nilai yang mengatur sikap dan perilaku karyawan sebagai anggota organisasi yang kemudian secara turun-temurun para anggota baru dalam sebuah organisasi mengikuti dan taat terhadap sistem yang sudah terbentuk sebelumnya (Budiono dan Suryani, 2016). Budaya organisasi biasanya ditentukan oleh pendiri organisasi atau perusahaan yang kemudian dijadikan pedoman perilaku sehari-hari. Menurut hasil penelitian Semarajana, dkk. (2022), budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian Muttaqin dan Fitri (2021) serta Utami dan Ismawati (2021) menunjukkan

bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor kelima yaitu program pelatihan. Saddat dan Syar'ie (2005) menyatakan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan pengguna teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik. Program pelatihan sangat diperlukan bagi pengguna untuk memberikan bimbingan mengenai bagaimana cara kerja suatu sistem sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengguna dalam penggunaan sistem tersebut. Pelatihan dalam bidang sistem informasi akuntansi akan membantu memberikan pengetahuan mengenai bagaimana menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut. Sebuah pelatihan akan memberikan atau menambah kemampuan pengguna dalam menjalankan SIA dimana semakin tinggi kemampuan pengguna dalam mengoperasikan SIA maka akan meningkatkan kinerja dari SIA yang dilihat dari penggunaan sistem dalam memenuhi pekerjaannya dan kepuasan pengguna terhadap SIA (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Menurut hasil penelitian Pratiwi, dkk. (2020), Tiara dan Fuadi, (2018) serta Dharmawan dan Ardianto (2017) menyatakan bahwa program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Sugihartini (2022), Wulandari, dkk. (2022), Maharani, dkk. (2022), serta Jannah, dkk. (2019) menunjukkan bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan”**.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 2) Apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 4) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 5) Apakah program pelatihan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 2) Untuk menguji pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 3) Untuk menguji pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 4) Untuk menguji pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 5) Untuk menguji pengaruh program pelatihan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori terkait penelitian terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA), serta

dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga yang menjadi objek penelitian, yaitu Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan agar dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang mengadopsi *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini menawarkan sebuah teori yang sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Handayani, 2007). Menurut Davis (1989), *Technology Acceptance Model* (TAM) memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dari dua faktor kognitif yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Kegunaan berarti penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja dan kemudahan berarti penggunaan sistem tidak memerlukan usaha apapun. Model TAM berasal dari teori psikologi untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh ada 3 hal yang mempengaruhi penggunaan suatu sistem yaitu, kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerjanya, kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tidak perlu usaha yang lebih, dan perilaku seseorang yang cenderung menggunakan teknologi.

Menurut Gefen (2003), sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Idealnya suatu model merupakan prediksi disertai dengan penjelasan, sehingga peneliti dan praktisi dapat mengidentifikasi mengapa sistem tertentu mungkin tidak dapat diterima, sehingga diperlukan mengambil langkah perbaikan untuk mengatasinya. Suatu kunci tujuan TAM adalah untuk menyediakan basis untuk mengetahui pengaruh dari faktor eksternal pada kepercayaan internal, sikap, dan niat. (Siregar, 2011).

Penggunaan TAM sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak, budaya organisasi, dan pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena teori TAM menjelaskan bagaimana nilai teknologi informasi yang diterapkan suatu perusahaan. TAM secara garis besar menggambarkan proses penerimaan secara perspektif atau pandangan terkait kebermanfaatan dan kegunaan teknologi seperti Sistem Informasi Akuntansi, dari variabel yang sudah dijelaskan akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dan dimanfaatkan dalam menunjang kinerja sistem informasi akuntansi dari Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di kecamatan Denpasar Selatan.

### **2.1.2 Teknologi Informasi**

Kata teknologi bermakna perkembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa sehari-hari,

kata teknologi berdekatan dengan artinya dengan istilah tata cara (Maryono dan Istiana, 2008). Suryawarman, dkk. (2013) mendefinisikan informasi sebagai data yang dimiliki oleh perusahaan kemudian diolah sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Istilah teknologi informasi mulai dipergunakan secara luas di pertengahan tahun 80-an. Teknologi ini merupakan pengembangan dari teknologi komputer yang dipadukan dengan teknologi telekomunikasi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Teknologi informasi merupakan suatu sistem untuk menyampaikan informasi yang dimana terdiri dari hardware, software dan brainware yang mendukung dan meningkatkan kualitas informasi tersebut dengan cepat dan berkualitas terutama dalam bidang akuntansi.

Menurut Ginting (2016), teknologi informasi akuntansi merupakan seperangkat alat yang membantu manusia bekerja dengan informasi akuntansi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Seiring perkembangan zaman, membuat perkembangan teknologi informasi akuntansi semakin pesat dan membawa pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup suatu organisasi bisnis atau perusahaan.

### 2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2015) yaitu sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Serny (2013) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan data dan memproses data. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi mencakup proses dan prosedur pengelolaan informasi keuangan organisasi dengan tujuan untuk pelaporan kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Menurut Azhar (2017), yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Menurut Turner (2017), sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

## 1) Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Menurut Azhar Susanto (2008:207), komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### a) Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan perangkat keras dari sebuah sistem informasi dimana bertugas untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses serta mengeluarkan sebuah output dalam bentuk informasi.

### b) Perangkat Lunak (*Software*)

Software merupakan program yang digunakan untuk menjalankan sebuah sistem informasi akuntansi, dimana untuk menjalankan programnya membutuhkan komponen lain seperti, Hardware dan Brainware.

### c) Sumber Daya Manusia (*Brainware*)

Brainware atau Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen paling penting dalam sebuah sistem informasi, dimana jika tidak ada brainware, tentu software dan hardware tidak akan berjalan dengan semestinya karena tidak ada yang menggerakannya.

### d) Prosedur (*Procedure*)

Merupakan kumpulan tahapan kegiatan dimana melakukan kegiatan sesuai dengan rencana dimana dilakukan secara berulang-

ulang. Pada dasarnya, kegiatan yang dilakukan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi.

e) Basis Data (*Database*)

Basis data atau database merupakan sebuah sekumpulan data yang dimasukkan atau dikumpulkan dalam sebuah database server atau dalam bentuk arsip. Pada umumnya database berasal dari sekumpulan data yang di inputkan oleh SDM (*Brainware*) dengan memanfaatkan sebuah program (*Software*).

f) Teknologi Jaringan Komunikasi (*Communication Network Technology*)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Jadi dengan menguasai jaringan telekomunikasi telah menolong persoalan yang disebabkan oleh masalah geografi dan waktu sehingga memungkinkan organisasi untuk mempercepat produksi dan pengambilan keputusan.

2) Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2014:5), karakteristik yang membuat suatu sistem itu berguna bagi manajemen sebagai acuan pengambilan keputusan, yaitu :

- a) Relevan, Informasi yang disajikan harus sangat berarti sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang tanpa menimbulkan kesalahan atau kerugian bagi perusahaan.

- b) Andal, informasi yang disajikan harus memiliki karakteristik yang andal agar dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi keputusan yang nyata dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.
  - c) Lengkap, informasi yang disajikan harus memuat informasi yang lengkap dan rinci dari segala aspek laporan.
  - d) Tepat waktu, laporan harus bersifat paling baru dan tidak boleh bersifat lama, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka waktu mendatang.
  - e) Dapat dipahami, laporan yang disajikan harus mudah dipahami dan dimuat dengan sifat yang jelas, agar memudahkan manajemen dalam mempelajarinya.
  - f) Dapat diverifikasi, tidak memiliki arti yang ganda atau tidak jelas dan memiliki pemahaman yang sama dengan manajemen
- 3) Peranan Sistem Informasi Akuntansi
- Menurut Serny (2013), ada beberapa peranan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu :
- a) Mendukung aktivitas dan proses pengambilan keputusan perusahaan.
  - b) Membantu mengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab kepada pihak eksternal.
  - c) Mengumpulkan data dan memasukan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi lalu mengelola data tersebut.
  - d) Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen)

#### 4) Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2008), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
- b) Mendukung proses pengambilan keputusan.
- c) Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
- d) Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
- e) Mengolah data transaksi.
- f) Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
- g) Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
- h) Mengontrol semua proses yang terjadi.

#### 5) Tahap-Tahap Pengembangan SIA

Menurut Widjajanto (2001), mengatakan bahwa proses pengembangan sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa tahap yaitu :

##### a) Tahap Analisis Sistem

Selama tahap analisa sistem ini, dilakukan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk membeli atau membangun sebuah sistem baru. permintaan untuk membangun sebuah sistem diprioritaskan untuk memaksimalkan sumber-sumber ekonomi

yang jumlahnya terbatas guna mendukung pembuatan sistem tersebut.

b) Tahap Perancangan Konseptual

Dalam tahap ini, harus memutuskan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakai SIA.

c) Tahap Perancangan Fisik

Dalam tahap ini, perusahaan menjabarkan lebih lanjut hasil perancangan konsep yang masih bersifat umum, luas, dan berorientasi kepada pemakai, dalam perancangan yang lebih rinci yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat dan menguji program komputer.

d) Tahap Implementasi dan Konversi

Tahap ini merupakan tahap terpenting sekaligus paling kompleks diantara tahap-tahap dalam sebuah siklus, karena pada tahap inilah semua elemen dan aktivitas sistem terintegrasi secara lengkap.

e) Tahap Operasi dan Pemeliharaan

Setelah sistem baru terpasang dan berjalan, maka sistem tersebut akan selalu dipantau untuk mendeteksi sekaligus menyempurnakan jika ada cacat rancangan. Selama sistem digunakan, secara periodic dilakukan kaji ulang. Jika ditemukan bahwa sistem tersebut bermasalah maka sistem tersebut akan dimodifikasi yang diperlukan cukup besar maka sistem tersebut direvisi dengan mengulang langkah-langkah dalam siklus.

#### 2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Pabundu (2009:17), kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Ginting (2016) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil yang di capai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja adalah pencapaian dari suatu pekerjaan yang hasilnya dipengaruhi oleh banyak faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Menurut Ceacilia (2012), kinerja sistem informasi akuntansi merupakan bagian pendukung dalam penilaian pelaksanaan suatu kegiatan operasional perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang di akibatkan oleh kemampuan alami (Bodnar, 2010:4). Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dari suatu output yang diakibatkan oleh kemampuan alami dan merupakan bagian dari pendukung dalam penilaian kegiatan operasional perusahaan.

#### 2.1.5 Kecanggihan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi membawa kemajuan terhadap kecanggihan teknologi. Teknologi informasi memberi kemudahan bagi penggunaanya dalam mencari dan mengolah data sehingga menjadi sumber informasi yang akurat. Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah

perkembangan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi, sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan (Maharani, dkk. 2022). Kecanggihan teknologi menurut Laudon, et al., (2006), memiliki pengaruh dalam menciptakan dan menjalankan sebuah sistem yang memiliki kinerja yang baik dalam bentuk perannya membantu manajemen dalam proses mengolah, memproses, mengubah, menyimpan serta menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi (Ellitan dan Anatan, 2006). Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan dari teknologi informasi yang bertujuan untuk menjalankan sebuah sistem dan untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan serta membantu dalam mengelola data dan informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya.

#### **2.1.6 Kemampuan Teknik Pemakai**

Kemampuan pemakai adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan pengguna berusaha dengan diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan (Badudu dan Zain, 2010). Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Kemampuan teknik pemakai merupakan kemampuan seseorang sebagai pengguna dalam memahami alur dan cara

kerja yang diberikan perusahaan, dan dapat terus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Damana dan Suardikha (2016), kemampuan pengguna dalam penggunaan sistem informasi pada suatu organisasi, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Dalam upaya meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi diperlukan adanya kemampuan teknik pemakai yang baik, karena keberhasilan suatu sistem akan dapat dicapai apabila penggunanya dapat menggunakan sistem tersebut dengan baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik pemakai merupakan sebuah kemampuan individu pengguna dalam melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu, dimana kemampuan yang dimaksud yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan pengguna dalam menyelesaikan masalah pekerjaannya.

### **2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak dapat diartikan sebagai keterlibatan manajer perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sistem dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Saebani dan Muliawati, 2016). Pendapat lain dari Saebani dan Muliawati (2016), dukungan manajemen puncak menggambarkan hak, tugas, kewajiban, dan perilaku yang sesuai dengan orang yang memegang posisi tertentu dalam konten sosial tertentu, dimana peran manajemen puncak sebagai pengaruh keberhasilan implementasi sistem baru dan pengembangan daya inovatif bawahan. Dukungan manajemen puncak adalah sebuah kegiatan yang

mempengaruhi, mengarahkan dan memelihara perilaku seorang manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi atau sebuah perusahaan (Dewi, 2013). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan peran penting seorang manajer atau atasan dalam sebuah perusahaan dimana keputusan, tanggung jawab serta menyediakan sumber daya yang diperlukan menentukan keberhasilan implementasi sistem dan pengembangan inovasi bawahan.

#### **2.1.8 Budaya Organisasi**

Peraturan dan kesepakatan merupakan hal penting yang harus ada dalam organisasi agar segala sesuatu yang dilakukan dalam organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peraturan dan kesepakatan yang telah ditetapkan tersebut wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan biasanya akan menjadi budaya dalam organisasi tersebut. Budaya organisasi dapat diartikan sebagai kumpulan norma atau nilai-nilai yang mengatur sikap dan perilaku karyawan sebagai anggota organisasi yang kemudian secara turun-temurun para anggota baru dalam sebuah organisasi mengikuti dan taat terhadap sistem yang sudah terbentuk sebelumnya (Budiono dan Suryani, 2016). Susanto (2007) memberikan definisi budaya organisasi sebagai nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan usaha penyesuaian integrasi ke dalam perusahaan sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan bagaimana

mereka harus bertindak atau berperilaku. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan, budaya organisasi merupakan sebuah aturan norma dimana mengatur perilaku semua anggota instansi yang terkait dalam melakukan pekerjaannya. Dimana aturan ini sudah ada dan turun temurun dijalankan serta kepada anggota baru diharapkan dapat mentaati aturan yang sudah ada.

### 2.1.9 Program Pelatihan

Program pelatihan pengguna adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan bertujuan memberikan atau menambahkan kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Dessler (2010) berpendapat bahwa program pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Saddat dan Syar'ie (2005) menyatakan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan pengguna teknik komputer secara umum sebagai bagian dari proses penggunaan sistem yang spesifik. Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan, program pelatihan merupakan sebuah kegiatan mengajarkan karyawan dimana bertujuan untuk menambah keterampilan dan *skill* karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga memudahkan karyawan dalam bekerja nantinya.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan pada topik yang dibahas yaitu kinerja sistem informasi. Adapun penelitian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya diteliti oleh :

Dharmawan dan Ardianto (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh kemutakhiran teknologi, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan pengguna dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (studi empiris pada karyawan perusahaan *retail consumer goods* wilayah Tangerang dan Bintaro. Variabel independennya adalah kemutakhiran teknologi, kemampuan teknik personal sistem informasi, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kemutakhiran teknologi, program pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Agnesia, dkk. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kediri. Variabel independennya adalah kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi,

dukungan manajemen puncak, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, tingkat pendidikan, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Kediri.

Pratiwi, dkk. (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran organisasi kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. Variabel independennya adalah ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar.

Sugihartini (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal. Variabel independennya adalah partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pengalaman kerja, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier

berganda. Hasil penelitiannya adalah partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal, pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal.

Maharani, dkk. (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud. Variabel independennya adalah kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dan pelatihan, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Ubud, sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Ubud.

Wiyoga dan Putra (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, studi empiris pada BPR di wilayah Denpasar. Variabel independennya adalah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak, dengan variabel dependen kinerja sistem

informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPD di wilayah Denpasar.

Semarajana, dkk. (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Sukawati. Variabel independennya adalah kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai teknologi informasi, dan budaya organisasi, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai teknologi informasi, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Sukawati.

Ariesta (2019) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan. Variabel independennya adalah kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi

linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.

Haryanto dan Dewi (2019) melakukan penelitian mengenai peran keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independennya adalah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem informasi, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah dukungan manajemen puncak, teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat milik pemerintah Kabupaten Sragen, sedangkan keterlibatan pemakai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat milik pemerintah Kabupaten Sragen.

Santoso (2019) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sungailiat. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal,

dukungan manajemen puncak, pelatihan, dan pendidikan, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, pelatihan, dan pendidikan berpengaruh negative terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Wulandari, dkk. (2022) melakukan penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung. Variabel independennya adalah kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai, dan dukungan manajemen puncak, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kemampuan teknik personal dan keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung, sedangkan pendidikan, pelatihan, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung.

Nugroho, dkk. (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) APJ Kota Surakarta. Variabel independennya adalah teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen

puncak dan kompleksitas tugas, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah Teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) APJ Kota Surakarta.

Jannah, dkk. (2019) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perumda Air Minum Pusat Kota Surakarta. Variabel independennya adalah keterlibatan pemakai, program pelatihan, pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perumda Air Minum Pusat Kota Surakarta, sedangkan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perumda Air Minum Pusat Kota Surakarta.

Zulvia (2018) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel independennya adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi

pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan pemakai, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Senduk, dkk. (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh kemampuan personal, kecanggihan teknologi, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, studi empiris pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado. Variabel independennya adalah kemampuan personal, kecanggihan teknologi, dan dukungan manajemen puncak, dengan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah kemampuan personal, kecanggihan teknologi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan BUMN bidang jasa konstruksi di Kota Manado.

Berdasarkan uraian hasil penelitian sebelumnya yang terlampir diatas, maka dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan peneliti. Persamaannya terletak pada beberapa variabel independen dan variabel dependen yang digunakan serta persamaan pada uji analisis yang

digunakan. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan peneliti adalah terletak pada tahun penelitian, fenomena, sampel, dan juga lokasi penelitian.

